

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sepanjang Jalan Raya Rancaekek yang sering mengalami kemacetan lalu lintas. Dasar pemilihan lokasi ini dikarenakan banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang bahu jalan dan trotoar sehingga terjadilah titik kemacetan lalu lintas. Batas wilayah lokasi penelitian ini adalah:

- Sebelah utara: Kab Sumedang
- Sebelah timur: Kecamatan Cicalengka
- Sebelah barat: Kecamatan Cileunyi
- Sebelah Selatan: Kecamatan Solokan Jeruk

Untuk sampai di lokasi penelitian atau Jalan Raya Rancaekek aksesnya cukup mudah, apabila dari Kota Bandung bisa melalui jalan tol kemudian keluar melalui Gerbang Tol Cileunyi. Atau bisa juga ditempuh melalui Jalan Soekarno-hatta, melewati Cibiru dan Cileunyi, sudah bisa melihat para Pedagang Kaki Lima dan kemacetan yang ada di Jalan Raya Rancaekek.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen (Moh. Nazir, 2011). Sedangkan menurut Sugiyono (2010) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab-sebab dari gejala-gejala tersebut berdasarkan pendapat atau pandangan dari para responden. Dalam mendeskripsikan pandangan atau pendapat responden dalam penelitian ini yang perlu diperhitungkan dengan angka dan menggunakan statistic maka digunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Bungin (2011), Pendekatan kuantitatif dengan format deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berdasarkan apa yang terjadi.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Handari Nawawi, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu populasi manusia dan populasi wilayah. Populasi manusia dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang kaki lima, pejalan kaki dan pengguna jalan. Sedangkan populasi wilayah meliputi sepanjang Jalan Raya Rancaekek.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang bisa dianggap/mewakili populasi (Nazir, 2003). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian di samping pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan. Agar diperoleh sampel yang representatif, harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur sampel. Semakin tinggi atau besar variasi dari populasi, maka makin besar sampel yang dibutuhkan.

Terdapat 2 sampel dalam penelitian ini yaitu sampel wilayah dan sampel manusia. Sampel wilayah yaitu titik kemacetan di Jalan Raya Rancaekek yang nantinya dibagi menjadi 3 titik atau 3 plot. Sampel manusia pada penelitian ini adalah beberapa pedagang kaki lima, pejalan kaki dan pengguna jalan (pengendara motor, mobil, dsb) yang ada yang ada di sepanjang Jalan Raya Rancaekek. Dasar pengambilan 3 plot ini yaitu titik kemacetan yang terjadi berdasarkan survey peneliti pada saat sebelum ke lapangan.

Sampel manusia pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Roscoe (1982) yang memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini.

1. Pada setiap penelitian, ukuran sampel yang layak berkisar antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan metode aksidental sampling, karena jumlah populasi yang setiap harinya tidak menentu. Ukuran sampel manusia pada penelitian ini berdasarkan pendapat Roscoe bahwa jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini ada 4. Sehingga $4 \times 10 = 40$ responden. Adapun pengelompokan responden yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1. Pedagang Kaki Lima : 40 responden
- 2. Pejalan Kaki : 40 responden
- 3. Pengguna Jalan : 40 responden
- Jumlah : 120 responden

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1996), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian satu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ada pun yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

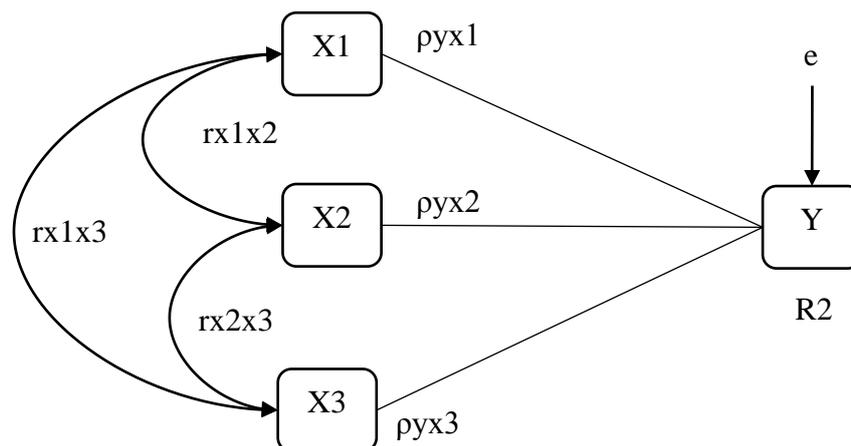
Tabel 3.1 Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)
Pedagang Kaki Lima X1: Pendapatan X2: Lokasi X3: Ketertiban	Kemacetan Lalu Lintas

Adapun hubungan antar variabel digambarkan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 3.1 Analisis Jalur Pengaruh Antar Variabel

(Riduwan dan Kuncoro, 2011. Hlm. 6)



Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar

sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Sudarman dan Suroto, 2000). Jumlah pendapatan para Pedagang Kaki Lima tentu menjadi variabel dalam penelitian ini karena memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan Pedagang Kaki Lima yang berjualan di sepanjang Jalan raya Rancaekek. Secara logika, tidak mungkin para Pedagang Kaki Lima berjualan di suatu tempat jika tidak didukung dengan pendapatan yang cukup atau bahkan lebih.

Dalam geografi, lokasi digunakan untuk mengidentifikasi titik atau area di permukaan bumi. Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk menjajakan barang-barang dagangan. Penentuan lokasi adalah strategi utama dalam berdagang atau berjualan. Lokasi yang strategis akan menjadi jalan pembuka yang menentukan kesuksesan sebuah usaha. Oleh karena itu, lokasi menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

Ketertiban adalah sesuatu yang dinamis. Ketertiban dan kekacauan sama-sama ada dalam asas proses sosial yang berkesinambungan. Keduanya tidak berseberangan, tetapi sama-sama ada dalam satu asas kehidupan sosial. Ketertiban bersambung dengan kekacauan dan kekacauan membangun ketertiban baru, demikian seterusnya. Dalam ketertiban ada benih-benih kekacauan, sedangkan dalam kekacauan tersimpan bibit-bibit ketertiban. Keduanya adalah sisi-sisi dari mata uang yang sama. (Satjipto Rahardjo, 2006). Ketertiban dalam penelitian ini ditunjukkan kepada Pedagang Kaki Lima yang berjualan di trotoar atau bahu jalan sehingga menimbulkan dampak lain yaitu terganggunya aktivitas pengguna jalan, sehingga ketertiban menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Dea Adellia Agisti, 2019

**PENGARUH PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP
KEMACETAN LALU LINTAS DI JALAN RAYA RANCAEKEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Catatan Observasi

Peneliti melakukan observasi sebagai bentuk pengamatan langsung untuk mendapatkan data secara aktual terkait kondisi di Jalan Raya Rancaekek.

2. Angket/Kuisisioner

Angket merupakan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden secara langsung atau tidak langsung (Usman dan Akbar, 2006).

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian terlampir.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Peneliti melihat langsung ke lapangan objek peneliti dan mengamati gejala-gejala fisik untuk mengetahui kondisi fisik dari daerah penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu meliputi pengambilan data primer pengamatan di lapangan, pengambilan gambar. Observasi ini menggunakan instrumen penelitian dan data yang diamati meliputi kondisi fisik tempat penelitian.

2. Studi Literatur

Peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan kegiatan yang diteliti yang berasal dari penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan berupa metode penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data yang diambil dari berbagai sumber data seperti dokumen, brosur, peraturan-peraturan atau data dari instansi terkait.

3.7. Teknik Pengembangan Instrumen

Uji validitas dan realibilitas instrumen dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang memenuhi syarat instrumen yang baik. Syarat instrumen yang baik yaitu instrumen dapat mengukur sampel yang diteliti serta pengukurannya

konsisten pada setiap responden. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa angket untuk variabel pedagang kaki lima dan kemacetan.

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrument yang digunakan dalam suatu penelitian sah atau tidak, valid atau tidak, layak atau tidak. Uji Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan Analisis Korelasi Pearson. Koefisien korelasi merupakan hubungan indeks hubungan linier antar dua variabel. Secara matematis, koefisien korelasi dapat ditampilkan dengan formula kriteria validitas isi sebagai berikut:

0,8 - 1 = Validitas sangat tinggi

0,6 - 0,79 = Validitas tinggi

0,40 - 0,59 = Validitas sedang

0,20 - 0,39 = Validitas rendah

0,00 - 0,19 = Validitas sangat rendah

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Pedagang Kaki Lima (PKL)

No. Soal	r hitung	r tabel 5%	Validitas	No. Soal	r hitung	r tabel 5%	Validitas
1	-0,027	0,361	Tidak Valid	13	0,646	0,361	Valid
2	0,602	0,361	Valid	14	0,696	0,361	Valid
3	0,689	0,361	Valid	15	0,756	0,361	Valid
4	0,756	0,361	Valid	16	0,430	0,361	Valid
5	0,533	0,361	Valid	17	0,382	0,361	Valid
6	0,592	0,361	Valid	18	0,438	0,361	Valid
7	0,552	0,361	Valid	19	0,658	0,361	Valid
8	0,499	0,361	Valid	20	0,641	0,361	Valid
9	0,593	0,361	Valid	21	0,431	0,361	Valid
10	0,374	0,361	Valid	22	0,572	0,361	Valid
11	0,634	0,361	Valid	23	0,415	0,361	Valid
12	0,674	0,361	Valid				

Instrumen pedagang kaki lima terdiri dari 23 pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Namun untuk pertanyaan no 1 tidak valid, artinya pertanyaan tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian ini. Setelah seluruh responden mengisi instrumen, jawaban dari setiap responden dinilai untuk kemudian ditabulasi untuk diuji validitasnya.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemacetan

No. Soal	r hitung	r tabel 5%	Validitas
24	0,364	0,361	Valid
25	0,579	0,361	Valid
26	0,416	0,361	Valid
27	0,442	0,361	Valid
28	0,573	0,361	Valid
29	0,404	0,361	Valid
30	0,756	0,361	Valid

Untuk variabel kemacetan terdapat 7 pertanyaan yang setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan pertanyaan tersebut valid, artinya pertanyaan tersebut akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik penilaian dalam instrumen pedagang kaki lima terhadap kemacetan adalah dengan pemberian poin untuk setiap respon. Poin yang diberikan adalah 5 (sangat setuju), 4 (Setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Dengan teknik penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai yang diberikan pada pedagang kaki lima maka semakin tinggi pengaruh pedagang kaki lima tersebut pada kemacetan. Demikian pula instrumen kemacetan menggunakan sistem penilaian yang sama. Artinya semakin besar nilai yang diperoleh maka semakin baik tinggi tingkat kemacetan tersebut.

Nilai skor total yang diperoleh responden diuji secara statistik dan menghasilkan nilai korelasi atau r hitung. Untuk mengetahui validitas butir soal, nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 24 untuk penghitungan uji validitas. Hasil keputusan diperoleh dari

perbandingan r -hitung dengan r -tabel. Jika r -hitung $>$ r -tabel maka item pernyataan valid. Tetapi jika r -hitung $<$ r -tabel maka item pernyataan tidak valid. Pada tabel 3.2 dan 3.3 dapat disimpulkan bahwa 29 dari 30 butir item pertanyaan adalah valid. Butir item nomor 1 dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, untuk butir item nomor 1 tidak lagi digunakan sehingga total item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 29 butir yang terdiri dari 22 pertanyaan dari variabel X (pedagang kaki lima) dan 7 pertanyaan dari variabel Y (kermacetan).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan maka butir soal yang terpilih perlu diuji reliabilitasnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keajegan instrumen dan konsistensinya. Instrumen akan dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama untuk setiap responden dengan karakteristik yang sama. Reliabilitas instrumen ditentukan oleh validitas butir soal dan jumlah butir soal dalam suatu instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula Cronbach's Alpha pada SPSS. Nilai reliabilitas ditunjukkan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan nilai r tabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,934	29

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari r tabel (Cronbach's Alpha $>$ r tabel) maka instrumen dinyatakan reliabel. Namun jika nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari r tabel (Cronbach's Alpha $<$ r tabel) maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.4. Berdasarkan data hasil uji reliabilitas pada tabel 3.4 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,934 atau lebih besar dari 0,361. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen dalam penelitian ini bersifat konsisten atau reliabel.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sugiyono “teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sugiyono adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Data tersebut berasal dari data kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah diperoleh selanjutnya di analisa untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti buat pada bab 1.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian data hasil penelitian sebagai prasyarat untuk melanjutkan pada analisis regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari data yang dihasilkan tidak bersifat bias. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk analisis regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Uji normalitas dilakukan setelah didapatkan data hasil pos test dan *pretest*. Selanjutnya data

Dea Adellia Agisti, 2019

**PENGARUH PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP
KEMACETAN LALU LINTAS DI JALAN RAYA RANCAEKEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Uji normalitas merupakan langkah awal, tujuannya untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogorov Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi lebih dari 1 atau sama dengan α yang telah ditetapkan ($\text{sig} > 0,05$) maka distribusi bersifat normal.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari nilai α yang telah ditetapkan ($\text{sig} > 0,05$) maka data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji asumsi klasik melalui uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas harus memenuhi beberapa asumsi agar model yang diteliti terpenuhi (Kurniawan dan Yuniarto, 2016, hlm. 92)

- a. $E(\mu_i | X_1, X_2, \dots, X_{pi}) = 0$ hal ini menandakan bahwa tidak ada error yang terdapat pada model regresi. Asumsi ini menandakan bahwa model regresi fit karena bebas dari pada error, sehingga pendugaan model bisa tepat atau *unbiased*.
- b. $\text{Var}(\mu_i) = \sigma^2$ hal ini berarti model ini homoskedastisitas atau dapat dikatakan tiap residual sama variansnya dan konstan. Asumsi ini menandakan bahwa varians residual konstan (homoskedastisitas), karena jika varians tidak konstan maka dapat mengakibatkan nilai estimasi yang bisa underestimate (lebih besar dari pada ekspektasi) atau bersifat heteroskedastisitas
- c. Tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang bagus tidak bersifat multikolinearitas atau terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terdapat multikolinearitas, maka koefisien regresi yang dihasilkan akan menjadi lemah atau tidak dapat merepresentasikan keseluruhan hasil analisis regresi dari variabel bebas yang bersangkutan.
- d. Residual berdistribusi normal. Asumsi ini mengartikan bahwa model yang bagus harus mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal supaya uji statistik yang dilakukan tidak bias, terutama untuk sampel kecil ($n < 30$)

Dea Adellia Agisti, 2019

**PENGARUH PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP
KEMACETAN LALU LINTAS DI JALAN RAYA RANCAEKEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Model bersifat linier. Asumsi ini menandakan bahwa model yang bagus harus bersifat linier. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen

2. Analisis Regresi

Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi umumnya digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi variabel bebas mana saja yang signifikan dalam memengaruhi variabel terikat dan seberapa besar perubahan variabel tersebut dapat memengaruhi variabel terikatnya. Analisisnya dengan cara menghitung koefisien variabel-variabelnya. Karena pada dasarnya analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial atau simultan (Nuryanto dan Zulfikar, 2018, hlm. 2)

Pada penelitian ini, teknik analisis regresi berganda dimodifikasi untuk mengetahui nilai signifikansi dari pengaruh dari indikator-indikator pada variabel bebas (pedagang kaki lima) terhadap variabel terikat (kemacetan). Dengan demikian indikator-indikator pada penelitian ini diujikan sebagai variabel bebas pada analisis regresi linear berganda (Mona, 2015 hlm. 197). Model regresi linear berganda memiliki persamaan:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_i X_i + \pi_i$$

di mana:

β_1 = intercept dari model

$\beta_2, \beta_3, \dots, \beta_p$ = koefisien regresi parsial dari variabel dependen ke-i

X_1, X_3, \dots, X_p = variabel-variabel independen ke-I dengan parameternya

Y_i = variabel dependen ke-i

μ_i = residual (error) untuk pengamatan ke-i

3. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode uji t untuk pembuktian hipotesis. Pengujian hipotesis dengan uji pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Dea Adellia Agisti, 2019

**PENGARUH PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERHADAP
KEMACETAN LALU LINTAS DI JALAN RAYA RANCAEKEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas (pedagang kaki lima) terhadap variabel terikat (kemacetan). Dalam hal ini indikator-indikator dari variabel bebas yaitu 1) Lokasi, 2) Pendapatan, dan 3) Ketertiban dihitung nilai pengaruhnya terhadap variabel terikat. Uji t memiliki kriteria dimana jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig.<0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka Ha diterima dan H0 ditolak.

3.9. Alur Penelitian

